

PENGEMBANGAN GERAKAN GO GREEN DI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH

Arini Fitria Mustapita*, Achmad Hayatul Makki, Adi Supriono, Devi Oktaviani, Novarisya Putri Ramadhani, Ilham Majid, Tasa Titi Hapsari, Rosalia Dwi Septaningtyas, Firhaq Firnanda Lailatus Noeraini, Jimmy Muhammad, Nurul Indah Q Muksin, Izmy Emilda Elama Fernanda, Bayu Matus Muhammad Sah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: arinimustapita@unisma.ac.id

ABSTRAK

GO GREEN menjadi alasan utama untuk melakukan perubahan sisem yang digunakan dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar, menjadi salah satu kendala bagi para siswa dan orangtua. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, sulitnya berinteraksi secara langsung terhadap guru dan teman menjadikan kurangnya keefektifan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu siswa-siswi dalam menjalankan belajar secara efektif tim pengabdian memberikan edukasi dengan program *Go Green* yang mana mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan sekolah serta membangun lingkungan hijau di sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

Kata Kunci: *go green; lingkungan sekolah; kepedulian*

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif pembentukan perilaku peduli lingkungan. (menurut Faizal Chan; Agung Rimba Kurniawan; Amalia Oktavia; Levy Citra Dewi; Arum Sari; Aisyah Putri Khairadi Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acary Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019).

Go Green merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Go Green juga berarti tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat dari ulah diri sendiri; *go-green* bisa disebut juga penghijauan. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja

perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan. Di sinilah, konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Target utama kami dalam melakukan bimbingan belajar dan sosialisasi mengenai *Go Green* ini adalah para siswa yang berada di jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Hidayah yang ada di Dusun Dumpul dengan menyusun program penghijauan, untuk membantu para siswa dalam pengoptimalan pelaksanaan belajar menanam, penghijauan dan belajar akan pentingnya kebersihan kepada para siswa. Tahap selanjutnya adalah kami melaksanakan program kegiatan tersebut sesuai jadwal yang telah di atur sesuai jadwal para siswa dalam melakukan pembelajaran secara offline dari sekolah masing-masing. Adapun kegiatan *Go Green* yang kami lakukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan kepada para siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar dan sosialisasi ini kami lakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan guna untuk menjaga keselamatan kami dan para siswa. Didalam sosialisasi tersebut ada beberapa materi yang dapat kita sampaikan yaitu:

1. Pengertian *Go Green*.
2. Memanfaatkan barang bekas atau kaleng bekas untuk media tanam.
3. Mengecat kaleng tersebut agar menarik.
4. Menanam dengan tanah subur dan pupuk organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika kegiatan pelaksanaan program kerja di Dusun Dumpul, Desa Sidorejo, Kec. Jabung, Kota Malang yang berlangsung selama beberapa hari yaitu dimulai tanggal 23 Agustus - 12 September 2022, kami mendapatkan hasil yang telah kami amati langsung dilapangan bahwa masih banyak siswa-siswi yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar yang kotor dan kurangnya tanaman hijau di sekitar yang menjadikan madrasah tersebut sangat gersang.

Dalam proses pengecatan kaleng bekas, ada beberapa kendala dari Mahasiswa KSM Kelompok 10 untuk mengajarkan langsung ke pada para siswa, karena dengan usia mereka yang sangat dini karena kami membimbing untuk kelas 1 pasti mereka belum bisa berfokus dengan pekerjaan mereka masing-masing, alhasil hasil kerja kurang maksimal, tetapi dengan adanya bimbingan ini, siswa madrasah bisa mengerti cara menanam dengan media kaleng bekas menjadi sebuah kreativitas hasil karya sendiri.



Gambar 1. Proses mengecat kaleng bekas sebagai media tanam

Setelah mengecat, kami mengedukasi bagaimana menanam dengan baik dan benar serta membantu memasukkan bibit ke dalam media kaleng bekas yang telah dicampur dengan pupuk organik. Bibit yang digunakan adalah bibit kakung, cabe dan terong. Kami memilih bibit tersebut agar bisa memantau perkembangannya secara cepat.



Gambar 2. Menanam bibit yang telah diberi pupuk organik

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan pemantauan terkait perkembangan bibit yang telah ditanam tersebut. Bibit mengalami perkembangan pada minggu kedua setelah penanaman yang mana bibit mulai tumbuh dengan subur, akan tetapi dalam proses pemantauan terkait perkembangan bibit ini memiliki hambatan yaitu masih banyak rumput liar yang tumbuh di sekitar bibit. Hal ini menjadi hambatan dalam perkembangan bibit jika terus dibiarkan.



Gambar 3. Pemantauan terhadap perkembangan bibit yang telah ditanam

KESIMPULAN

Mengedukasi untuk menanam atau melestarikan penghijauan sejak dini itu sangat penting, sekolah harus menyusun program kerja yang komprehensif meliputi semua bidang

dan unsur yang ada disekolah. Dan sekolah juga harus memastikan mempunyai program membangun kesadaran dan pemahaman dari semua warga sekolah akan pentingnya program Go Green ini. Indikator dari keberhasilan program ini adalah apabila semua warga sekolah dengan kesadaran sendiri melaksanakan aktivitas-aktivitas lingkungan hidup baik secara individu atau secara kelompok. Indikator lainnya adalah bahwa semua program terlaksana dengan baik dan selalu melakukan evaluasi menyeluruh sebagai bahan pembuatan program ditahun berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada LPPM Unisma yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan KSM-Tematik Unisma. Serta ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Sidorejo dan Kepala Dusun Dumpul yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada kami untuk melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat atau Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) Tematik Unisma Kelompok 10.

DAFTAR RUJUKAN

- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Muzadi, A., & Mutholingah, S. (2019). Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 53-71.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu*, 4(2), 259008.
- Sulaeman, S. (2016). Manajemen sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Bandung: Studi deskriptif analitik di SD BPI dan SDN Cijawura Kota Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.